

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi begitu cepat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang potensial sebagai penggerak sistem-sistem kehidupan. Mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas yang harus senantiasa ditingkatkan sebagai langkah penting yang harus ditempuh. Hal ini merupakan harapan yang harus diwujudkan dan menjadi usaha bersama ditengah buruknya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan disekolah melalui perbaikan proses pembelajaran. Para lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siapa mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Seorang guru yang ideal akan

mampu bertindak dan berpikir kritis dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan dapat sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang belajar disana termasuk SMK Dharma Bhakti Siborong-borong. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja, namun tidak mungkin dapat menguasai setiap kompetensi yang diharapkan jika secara teori siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas. Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMK khususnya program keahlian Akuntansi, namun mata pelajaran akuntansi masih merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Berhasil atau tidaknya kegiatan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, penyebabnya antara lain: faktor internal siswa yakni keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut diantaranya aspek fisik, motivasi, bakat, cita-cita, kebiasaan, rasa percaya diri, minat dan konsentrasi serta faktor eksternal siswa, yakni keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan kelengkapan sumber belajar. Pendekatan merupakan salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang akan dihadapi oleh siswanya. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri ketika mengikuti kegiatan Praktek Pengembangan Lapangan Terpadu (PPLT) kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam belajar dan pembelajaran. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara kreatif. Kebanyakan guru mnggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan/tugas), dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Kemudian siswalebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Dalam hal ini siswa menggunakan waktunya untuk mendengar, mencatat, menghafal, namun sulit untuk mengaitkannya dalam kehidupan secara nyata. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses pembelajaran cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat harus dimiliki oleh guru guna membantu para siswanya mencapai hasil belajar yang maksimal. Belajar akan menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi karena dibenak siswa pada mata pelajaran ini akan mendapatkan pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan diharapkan mampu mengubah persepsi-persepsi negatif yang telah dibangun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat salah satu pendekatan

pembelajaran, dimana pendekatan pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang mengaitkan guru materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan pembelajaran tersebut disebut sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual.

Dengan pendekatan pembelajaran ini siswa akan memahami mata pelajaran akuntansi yang sangat potensial dalam kegiatan mereka sehari-hari. Siswa yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan akuntansi selama menerima pendidikan disekolah. Bagi siswa yang ingin bekerja juga juga telah dipersiapkan dengan ilmu keterampilan dan ilmu akuntansi yang telah diterapkan pada dunia kerja, sedangkan bagi siswa yang membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam mengelola keuangan pada usaha yang dimilikinya dengan melakukan proses akuntansi secara sederhana.

Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah guru upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi.

Untuk dapat melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada Pelajaran Akuntansi Kelas X Ak 1 di SMK DHARMA BHAKTI SIBORONG-BORONG Tahun Pembelajaran 2009/2010”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah adalah:

1. Mengapa hasil belajar siswa rendah dan apa faktor yang mempengaruhinya?
2. Apakah metode mengajar digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Ak 1 SMK Dharma Bhakti Siborong-borong?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X Ak1 SMK Dharma Bhakti Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2009/2010.

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), karena pendekatan pembelajaran CTL mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran yang didapatkannya dengan kehidupannya secara nyata.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) maka hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak1 SMK Dharma Bhakti Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2009/2010 dapat ditingkatkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak1 SMK Dharma Bhakti Siborong-borong melalui pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL).

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan kemampuan penulis dalam penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terutama bagi guru pelajaran Akuntansi dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.